

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh penulis menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kasus merupakan penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu, yang hasil penelitian itu memberi gambaran luas dan mendalam mengenai unit sosial tertentu. Subjek dalam penelitian kasus dapat berupa individu, kelompok, institusi, atau masyarakat.<sup>1</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah atau *natural setting*. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menemukan data yang berkaitan dengan Tradisi Rebo Wekasan Di Desa Pendo Sawalan Kalinyamatan Jepara melalui terjun secara langsung ke lokasi, yaitu Di Desa Pendo Sawalan Kalinyamatan Jepara.

### B. Setting Penelitian

Sesuai dengan judul dalam pembahasan, penelitian ini terjadi di Di Desa Pendo Sawalan Kalinyamatan Jepara. Pemilihan lokasi ini dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi masyarakat Kelurahan Pendo Sawalan yang masyarakatnya memiliki keragaman .

Yang menarik untuk diteliti di lokasi ini adalah bahwa masyarakatnya dengan keragaman agama dan ritual keagamaan dapat hidup rukun dan saling berdampingan satu sama lain. Selain itu, masyarakat Desa Pendo Sawalan dapat mengesampingkan perbedaan agama dan menjaga toleransi antar warga dengan baik.

### C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan salah satu faktor terpenting dalam penggalan data secara mendalam sebagai usaha untuk mendapatkan kevalidan data. Subyek dari penelitian ini adalah masyarakat Muslim yang ada disekitar Masjid Wali yang berada di

---

<sup>1</sup> Mukhammad Saekan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 70.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 8.

Kelurahan Pendo Sawalan. Selain itu, bukan hanya tertuju pada masyarakat sekitar saja. Tetapi mencakup dari daerah sekitar Pendo Sawalan.

#### D. Sumber Data

Sumber data di bagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>3</sup>

1. Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertamakalinya.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di lapangan. Wawancara ditujukan kepada masyarakat sekitar masjid wali di Desa Pendo Sawalan.
2. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari hasil kepustakaan literatur yang sesuai dengan tema penelitian yang berasal dari buku, jurnal *online*, dan foto dokumentasi.

#### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Maksudnya, data sangat bergantung pada validitas peneliti dalam melakukan pengamatan dan eksplorasi langsung ke lokasi penelitian. Penelitian merupakan pusat dan kunci data yang paling menentukan dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, peneliti pun harus divalidasi. Validasi terhadap peneliti berkaitan dengan langkah-langkah yang dilakukannya sehingga kemandirian peneliti dalam menggunakan metode penelitian yang dipilihnya benar-benar teruji. Sebagai peneliti atau instrumen penelitian, sebelum terjun langsung ke lapangan, ia telah melakukan berbagai langkah penelitian, yaitu perencanaan penelitian dan penentuan tahapan-tahapan penelitian. Tahapan-tahapan penelitian harus sistematis dan prosedurer atau terencana dengan matang.

Dalam penelitian kualitatif, informan dipilih secara purposif. Informan pertama diminta untuk mengikuti orang lain yang dapat membedakan informasi. Kemudian informasi tersebut diminta pula

---

<sup>3</sup>Bagong Suyanto and Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2005), 55.

<sup>4</sup>Marzuki, *Metodologi Riset: Panduan Penelitian Bidang Bisnis Dan Sosial*, 2nd ed. (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 60.

<sup>5</sup>Rukaesih A. Maolani and Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 148.

menunjuk orang lain, dan seterusnya. Cara ini dikenal dengan *snowball technique* sampai dicapai taraf ketuntasan, artinya informasi yang diperlukan dianggap telah memadai.<sup>6</sup>

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

### 1. Pengamatan dengan berpartisipasi (*participant observation*)

Pengamatan dengan berpartisipasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi sosial antara peneliti dan informan dalam suatu latar penelitian selama pengumpulan data, yang dilakukan oleh peneliti secara sistematis, tanpa menampakkan diri sebagai peneliti. Sebelum sampai pada tahap kerja lapangan atau proses pengumpulan data, peneliti perlu mengadakan pengenalan latar dan karakteristik subyek penelitian. Dengan cara ini, peneliti akan mengetahui secara pasti pertanyaan-pertanyaan apa yang harus ditanyakan dan bagaimana cara yang tepat untuk menanyakan kepada informan.

Pada saat pengumpulan data, pencatatan dilakukan setelah berlangsungnya pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.<sup>7</sup>

### 2. Wawancara secara mendalam

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara secara mendalam. Wawancara kualitatif memiliki ciri-ciri tak struktur, tak dibakukan dan terbuka. Wawancara tersebut merupakan wawancara secara mendalam, yakni pertemuan langsung secara berulang-ulang antara peneliti dan informan

---

<sup>6</sup> Afifuddin and Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 125–29.

<sup>7</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2017), 17–18.

yang diarahkan pada pemahaman pandangan informan dalam kehidupannya, yang diungkapkan dengan kata-kata informan itu sendiri.

Ada tiga macam wawancara secara mendalam, yaitu (1) wawancara tentang sejarah hidup (otobiografi sosiologis), (2) wawancara yang diarahkan langsung, (3) wawancara yang ditujukan untuk memperoleh gambaran secara luas mengenai sekelompok latar, situasi, atau manusia. Wawancara ini digunakan untuk mempelajari sejumlah besar subyek penelitian dalam waktu yang secara relatif singkat.<sup>8</sup>

Adapun pihak-pihak yang peneliti wawancarai dan sekaligus dijadikan responden dalam penelitian ini adalah tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat Kelurahan Pendo Sawalan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pencatatan dari hasil wawancara menggunakan alat *recording*, karena dianggap dapat mencatat jawaban secara cepat dan detail.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.<sup>9</sup> Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan peneliti yaitu berupa hasil wawancara, foto pada saat melakukan wawancara, dan laporan hasil observasi.

## G. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).<sup>11</sup>

### 1. Uji *Credibility* (Validitas Internal)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, triangulasi, dan *member*

<sup>8</sup> Masrukhin, 18–19.

<sup>9</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 183.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 329.

<sup>11</sup> Sugiyono, 366.

*check*. Adapun uji *credibility* data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali kelapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.<sup>12</sup> Perpanjangan pengamatan ini dimaksudkan sebagai usaha peneliti melibatkan diri dan keikutsertaannya dalam kegiatan masyarakat di Desa Pendo Sawalan hingga peneliti memperoleh banyak informasi tentang data yang diperlukan.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dikaji dan kemudian memfokuskan diri pada hal-hal tersebut secara mendalam. Ketekunan pengamatan lebih merupakan upaya yang berorientasi pada kedalaman. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya tidak mengadakan pengamatan yang terlalu dini (sehingga berakibat kurang toleransi terhadap subjek penelitian), atau lainnya ketika kondisi belum memungkinkan.<sup>13</sup>

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan ini, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan

---

<sup>12</sup>Sugiyono, 368–70.

<sup>13</sup>Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: ANDI, 2014), 76.



meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.<sup>14</sup>

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengumpulan dan pengecekan data menggunakan perspektif berlainan.<sup>15</sup> Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data atau informasi dalam penelitian ini digali dari beberapa sumber yakni tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat Desa Pendo Sawalan yang sangat plural.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan sumber yang berbeda. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga macam teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Triangulasi digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknikalain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 371.

<sup>15</sup>Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, 76.

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 372–74.

d. *Member Check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya. Tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.<sup>17</sup> Proses pengecekan dalam penelitian ini dilakukan melalui diskusi dan wawancara pada informan dengan harapan informan bisa memahami temuan peneliti. selain itu, apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel.

2. Uji *Transferability*

Pengujian *transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eeksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau dapat digunakan dalam situasi lain. Nilai transfer bagi penelitian naturalistik bergantung pada pemakai, hingga manakah penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.

3. Uji *Depenability*

*Depenability* disebut reliabilitas, yaitu apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji *depenability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *depenability*nya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau *depenable*.<sup>18</sup>

4. Uji *confirmability* (obyektivitas)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati orang banyak.

---

<sup>17</sup>Sugiyono, 375–76.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 130–31.

Dalam penelitian kualitatif, menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.<sup>19</sup>

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, penjabaran kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>20</sup>

Menurut Klinger analisis berarti kategorisasi, penataan, manipulasi, dan peringkasan data untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan peneliti. kegunaan analisis ialah mereduksi data menjadi perwujudan yang dapat dipahami dan ditafsir dengan cara tertentu hingga relasi masalah penelitian dapat ditelaah serta diuji.<sup>21</sup>

Adapun penelitian ini menggunakan analisis data Miles dan Huberman yang meliputi:

### a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>22</sup> Pada tahap reduksi data, dalam penelitian ini peneliti memilih mana data yang penting dan meninggalkan data yang dirasa tidak perlu dipakai. Peneliti akan mengumpulkan data serta memilih data yang tepat untuk penelitian terkait dengan toleransi umat . dan Muslim atas studi kasus upacara keagamaan yang ada di Kelurahan Pendo Sawalan, Kalinyamatan, Jepara.

---

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 377–78.

<sup>20</sup>Sugiyono, 335.

<sup>21</sup>Marzuki, *Metodologi Riset (Panduan Penelitian Bidang Bisnis Dan Sosial)* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 89–90.

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 338.



b. Data *Display* (Penyajian Data)

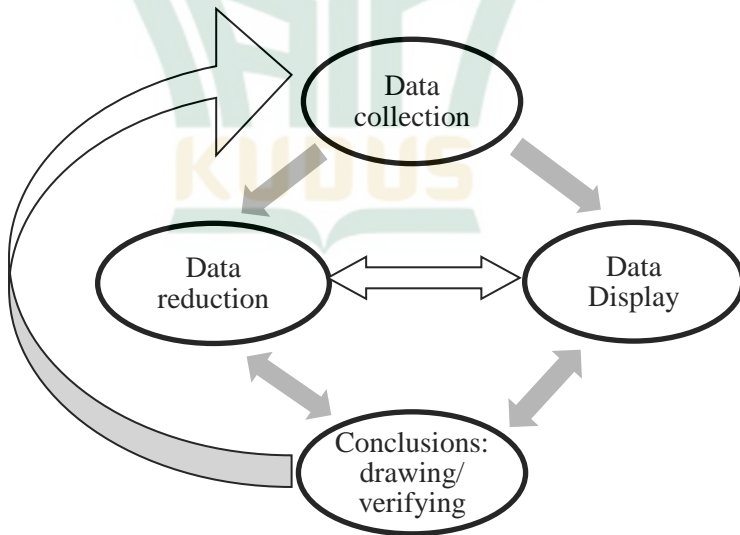
Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>23</sup> Peneliti akan mencoba untuk menyajikan data dengan cara membuat uraian singkat dari data yang telah diterima. Peneliti membuat teks naratif tentang makna simbolis Rebo wekasan atas studi kasus acara keagamaan yang ada di Kelurahan Pendo Sawalan, Kalinyamatan, Jepara.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>24</sup>

**Teknik Analisis Data**

**Gambar: 3.2**



<sup>23</sup>Sugiyono, 341.

<sup>24</sup>Sugiyono, 345.